

Upaya Peningkatan Kreativitas Melukis dengan Media Karet Gelang pada Anak Kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran

Tri Martini^{1✉}

^{1✉}TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran, trimartiniku1979@gmail.com, Orcid ID: [0009-0007-8888-5905](https://orcid.org/0009-0007-8888-5905)

Article Info

History Articles

Received:

Jan 2023

Accepted:

Mar 2023

Published:

Mar 2023

Abstract

Activities at Kemala Bhayangkari 70 Masaran Kindergarten still use conventional painting media using crayons. Initial observations show that learning activities are less attractive to children, activities are less varied & monotonous, learning is more often carried out in the classroom so that the space for children to move is less free, resulting in creativity that does not look optimal. Rubber bands have the potential to become a medium for children's painting activities in kindergarten because they are often find them and are often used by children to play. This classroom action research was carried out at Kemala Bhayangkari 70 Masaran Kindergarten in the Odd Semester of the 2022/2023 Academic Year with the research subject being group B students with a total of 31 children consisting of 16 boys and 15 girls. In this research, the independent variable is creativity in painting with indicators of fluency, authenticity, detail, neatness, & harmony. Data collection methods used are observation and documentation. After the researcher held the first cycle by applying the rubber band media, it was obtained that in the first cycle it increased by 71.67% with the criteria of Developing as Expected (BSH). But the results obtained have not been maximized because they have not reached the mutually agreed success indicator of 80%. For this reason, researchers and collaborating partners held cycle II, with the same learning and activities with a variety of varied color choices. The results achieved in research in cycle II the average percentage of children in 1 class was 84.73% with the Very Well Developed (BSB) assessment criteria. The data shows that children's creativity has increased, for this reason researchers have succeeded and achieved mutually agreed indicators and it is proven that painting with rubber band media can increase the creativity of Kemala Bhayangkari 70 Kindergarten children Masaran

Keywords:

Painting, Rubber Bands, Creativity, Kindergarten

How to cite:

Martini, T. (2023). Upaya peningkatan kreativitas melukis dengan media karet gelang pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran. *Didaktika*, 3(1), 43-56.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Jan 2023

Diterima:

Mar 2023

Diterbitkan:

Mar 2023

Abstrak

Kegiatan di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran masih menggunakan media melukis konvensional menggunakan crayon. Pengamatan awal menunjukkan kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak, kegiatan kurang bervariasi & monoton, pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas, sehingga berakibat kreativitas belum terlihat optimal. Karet gelang berpotensi jadi media untuk kegiatan melukis anak di TK karena sering dijumpai anak dan sering dipakai anak untuk bermain. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 dengan subjek penelitian siswa kelompok B dengan jumlah 31 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Pada penelitian ini variabel bebasnya kreativitas melukis dengan indikator kelancaran, keaslian, keterperincian & kerapian harmoni. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti mengadakan siklus I dengan menerapkan media karet gelang diperoleh pada siklus I meningkat yaitu sebesar 71,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama yaitu 80%. Untuk itu peneliti bersama mitra kolaborasi mengadakan siklus II, dengan pembelajaran dan kegiatan yang sama dengan berbagai pilihan warna yang bervariasi. Hasil yang dicapai dalam penelitian di siklus II prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 84,73% dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Data tersebut menunjukkan bahwa kreativitas anak mengalami peningkatan, untuk itu peneliti telah berhasil dan mencapai indikator yang disepakati bersama dan terbukti bahwa melukis dengan media karet gelang dapat meningkatkan kreativitas anak TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran

Kata Kunci:

Melukis, Karet Gelang, Kreativitas, Taman Kanak-Kanak

Cara mengutip:

Martini, T. (2023). Upaya peningkatan kreativitas melukis dengan media karet gelang pada anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran. *Didaktika*, 3(1), 43-56.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini juga merupakan pengalaman pendidikan pertama dalam kehidupan anak. Mengetahui pendidikan sangat penting maka diperlukan pendidikan untuk anak usia dini yang dapat memberikan stimulasi dan bimbingan untuk perkembangan anak (Rifai & Anni, 2012). Secara khusus, pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk mempersiapkan memasuki pendidikan dasar.

Kenyataan dalam TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran proses belajar mengajar berpusat pada guru misalnya guru masih memberikan contoh kegiatan di depan anak dan anak-anak mengikuti contoh yang diberikan guru. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru, guru lebih mementingkan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak sebelah kiri dan belum secara optimal mengembangkan otak sebelah kanan yaitu belum mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Rasa ingin tahu ini yang membuat manusia terdorong untuk mengenal, memahami, menjelaskan, dan berusaha untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Pendidikan usia dini memegang peran penting untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan anak. Pengembangan kreativitas merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak dini karena pada masa ini potensi kreativitas anak sedang dalam puncak perkembangan untuk diasah dan diarahkan. Rasa keingintahuan anak, percaya diri, serta imajinatif merupakan beberapa ciri anak untuk menjadi kreatif (Susanto, 2012).

Pengembangan kreativitas anak memerlukan stimulus yang optimal dari orang tua di rumah dan pendidik di sekolah agar perkembangan kreativitas anak berkembang secara optimal (Nurhayati & Kariningrum, 2012). Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas membutuhkan kegiatan dan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan usap tabur, mencocok, menganyam, meronce, menggambar, membatik, melukis, dan lain sebagainya (Sulastri & Astuti, 2021). Pengembangan kreativitas anak khususnya kreativitas melukis anak dapat mengekspresikan imajinasinya dan juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan dirinya melalui seni. Anak dapat berkreasi sesuai dengan keinginan dalam menyusun warna saat melukis (Hasanah, 2016).

Berdasarkan media yang digunakan, dalam melukis dapat menggunakan media konvensional dan media nonkonvensional. Menurut Sari (2015) melukis dapat dilakukan dengan media konvensional yaitu melukis yang dapat dilakukan dengan media atau langkah-langkah yang biasa digunakan misalnya: pensil, pastel, cat air, atau yang lainnya. Melukis dengan media yang nonkonvensional yaitu melukis dengan media yang tidak lazim digunakan seperti arang, lilin, finger painting, karet gelang, kelereng, spons, mencetak dengan berbagai benda, dan yang lainnya. Orang pada umumnya mengetahui kegiatan melukis lazimnya menggunakan media konvensional seperti menggunakan kuas, pewarna cair dan kanvas tetapi seiring berkembangnya zaman kegiatan melukis berkembang menggunakan media nonkonvensional salah satunya dengan media karet gelang.

Kenyataan dalam dunia pendidikan anak usia dini, kreativitas melukis anak dan pemanfaatan media yang tidak lazim digunakan belum terlaksana dengan baik. Adapun apabila sudah terlaksana kegiatan melukis di TK, kebanyakan masih menggunakan teknik melukis secara konvensional crayon (Firasaty, 2017). Seperti masalah yang ada pada TK Kemala Bhayangkari

70 Masaran dalam kreativitas belum terlihat optimal, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru atau teman lain, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Anak belum memiliki keberanian dalam hal berekspresi dan bereksplorasi.

Aktivitas pembelajaran dalam hal pengembangan kreativitas anak di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran, belum terlihat tepat guna. Metode atau teknik yang digunakan guru masih terbatas atau sedikit, kegiatan kurang bervariasi sehingga monoton. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan didalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain. sehingga anak merasa tidak tertantang, sedangkan anak pada umumnya selalu ingin bereksplorasi, mempunyai rasa ingin tahu, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, serta mempunyai imajinasi.

Kegiatan di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran masih menggunakan media melukis konvensional misalnya masih menggunakan crayon. Pengamatan awal dilakukan pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran berdasarkan pengamatan sehari-hari, kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak, kegiatan kurang bervariasi sehingga monoton, kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan didalam kelas sehingga ruang gerak anak kurang bebas dan anak mudah bosan, kreativitas belum terlihat optimal, hal tersebut nampak seperti saat menyelesaikan pekerjaan, anak belum memiliki keberanian dalam hal bereksplorasi dan berekspresi, anak ragu, takut, tidak percaya diri, lebih sering meniru guru atau teman lain, anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, atau anak-anak masih meniru cara guru menyelesaikan pekerjaannya. Anak belum memiliki keberanian dalam hal berekspresi dan bereksplorasi. Aktivitas pembelajaran dalam hal pengembangan kreativitas anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran, belum terlihat tepat guna.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian anak saat kegiatan melukis dari 31 anak, hanya 3 anak yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 7 anak mendapat nilai berkembang sesuai harapan (BSH), 15 anak mendapat nilai mulai berkembang (MB) dan 6 anak mendapat nilai Belum Berkembang (BB). Dari hasil yang diperoleh prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 48,87%. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat melakukan observasi dilapangan masih ada PAUD yang menggunakan lembar kerja pada saat pembelajaran.

Peningkatan kreativitas melukis anak dalam proses pembelajaran, guru memerlukan media sebagai alat untuk menuangkan daya imajinasi anak. Selain itu, guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat menyampaikan informasi kepada anak didiknya saat proses belajar-mengajar. Guru di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang sering digunakan yaitu terbatas hanya memakai lembar kerja sehingga kreativitas anak tidak dapat berkembang secara maksimal karena anak mengerjakan apa yang ada di lembar kerja dan yang diperintahkan guru.

Metode atau teknik yang digunakan guru masih terbatas atau sedikit, sehingga anak merasa tidak tertantang, sedangkan anak pada umumnya selalu ingin bereksplorasi, mempunyai rasa ingin tahu, senang bereksperimen dan menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, serta mempunyai imajinasi. Kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan akademik dan kurang mengembangkan kemampuan yang lain. Sementara ini, penggunaan alat permainan edukatif kurang optimal karena guru hanya menggunakan lembar kerja siswa atau majalah untuk memberikan kegiatan di dalam kelas sehingga anak pasif, kurang kreatif dan kurang mandiri

sehingga kreativitas anak masih rendah karena kegiatan pembelajaran kurang menarik (Aminah, 2022).

Pengembangan kreativitas anak khususnya kreativitas melukis anak dapat mengekspresikan imajinasinya dan juga dapat belajar mengendalikan tangan, mengkoordinasikan pikiran, mata dan tangan, serta mengekspresikan dirinya melalui seni (Rosmiati, 2011). Anak dapat berkreasi sesuai dengan keinginan dalam menyusun warna saat melukis. Orang pada umumnya mengetahui kegiatan melukis lazimnya menggunakan media konvensional seperti menggunakan kuas, pewarna cair dan kanvas tetapi seiring berkembangnya zaman kegiatan melukis berkembang menggunakan media inkonvensional salah satunya dengan melukis dengan media karet gelang. Guru perlu menerapkan kegiatan melukis dengan cara yang berbeda misalnya menggunakan media dan teknik yang berbeda sehingga menarik minat anak untuk dapat mengikuti kegiatan melukis (Rahmawati, Hadiyah & Syamsudin, 2018). seperti menggunakan media yang tidak lazim tetapi dekat dengan lingkungan anak sebagai contoh karet gelang.

Karet gelang bisa dijadikan media untuk kegiatan melukis anak di TK, karet gelang sering dijumpai anak dan sering dipakai anak untuk bermain. Tetapi ternyata karet gelang tersebut bisa dipakai untuk alat atau media melukis. Selain teksturnya yang aman bagi anak karet gelang juga murah dan mudah dijumpai diwarung-warung sekitar anak. Karet gelang merupakan potongan karet berbentuk melingkar seperti gelang, yang dibuat dari bahan alami getah pohon karet. Terdiri dari berbagai ukuran, karet gelang memiliki fungsi utama untuk mengikat. Biasanya mudah menemukan karet gelang pada nasi bungkus. Sayangnya, sering kali kita mengabaikan keberadaan gelang karet ini. Padahal sebenarnya, karet gelang memiliki banyak kegunaan untuk membantu kehidupan sehari-hari.

Pembuatan media pembelajaran tidak harus menggunakan bahan yang baru tetapi dapat menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Anak bebas mengekspresikan lukisan yang dibuat menggunakan bahan disekitar anak yang berwarna-warni tersebut. Selain itu, pemanfaatan bahan-bahan limbah dalam pembelajaran anak usia dini akan sangat menguntungkan karena dapat menghemat pengeluaran, bahan-bahan limbah juga memiliki jumlah dan bentuk yang lebih beragam, hal ini sekaligus mengajarkan kepada anak untuk mengenal berbagai macam bahan-bahan disekitar mereka yang dapat dimanfaatkan menjadi hasil karya yang menarik (Widiastuti & Kristanto, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan upaya peningkatan kreativitas melukis melalui media karet gelang pada anak kelompok B semester ganjil TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran. Subjek penelitian ini adalah anak didik kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran dengan jumlah 31 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 15 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan pada waktu Semester Ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jadwal penelitian selama 6 bulan yaitu Juli sampai dengan Desember 2022.

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan merupakan penelitian berbasis kelas kolaboratif, yaitu suatu penelitian yang bersifat praktis, situasional dan kontekstual berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di Taman Kanak-Kanak. Kepala sekolah, guru dan peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang efektif sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang dengan revisi untuk

meningkatkan kreativitas anak. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Sebelum dilaksanakan siklus yang direncanakan di atas, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus. Prasiklus merupakan kegiatan observasi awal yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang sesungguhnya sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian. Pada kegiatan prasiklus ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari dalam meningkatkan kemampuan melukis. Peneliti melakukan pencatatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan, respon anak yang diberikan.

Perencanaan tindakan terdiri dari kegiatan (a) mempersiapkan alat-alat peraga yang akan digunakan seperti pasta warna, kertas gambar, karet gelang, (b) mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan, (c) menyusun Rencana Pedoman Pembelajaran (RPPH) untuk melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini **pelaksanaan tindakan** pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan media karet gelang dilakukan dalam dua siklus. Siklus I meliputi tiga pertemuan dan siklus II meliputi tiga pertemuan. **Pengamatan** dilakukan dengan melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan Tindakan. Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan, hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya (Refleksi). Hasil **refleksi** digunakan untuk menentukan tindakan lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian ini variabel bebasnya kreativitas melukis anak sedangkan variabel terikatnya adalah media karet gelang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan yaitu lembar observasi digunakan untuk menilai kreatifitas dan hasil karya lukis anak.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Kreatifitas Anak (Hawadi, 2001)

Variabel	Aspek Kreativitas	Indikator
Kreativitas Melukis anak	Kelancaran	Kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar.
	Keaslian	Kemampuan memberikan respon unik
	Keterperincian	Kemampuan menyatakan pengarah ide secara terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan
	Kerapian	Kebersihan lembar kertas yang dipakai sebagai media
	Harmoni	Komposisi bentuk dan warna

Penelitian ini mengambil 4 kriteria persentase, yang diadaptasikan dari pendapat Yoni et al. (2010) dan prosedur penilaian di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran sebepti tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Kreatifitas Melukis dengan Media Karet Gelang Anak

No	Kategori	Persentase
1	BSB (Berkembang Sangat Baik)	76%-100%
2	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51%-75%
3	MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
4	BB (Belum Berkembang)	0%-25%

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung prosentase peningkatan kreativitas anak melukis dengan media karet gelang dengan cara sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah skor amatan yang dapat dicapai tiap anak} \times 100\%}{\text{Jumlah skor maksimum}}$$

Keberhasilan kegiatan penelitian ini akan tercermin dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan melukis anak didik meliputi anak dapat melukis dengan baik dan benar, anak dapat melukis dengan rapi, anak dapat melukis dengan penuh tanggung jawab dan bersih dari indikator yang telah disepaki capaian keberhasilan sebesar 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Awal Kemampuan Anak

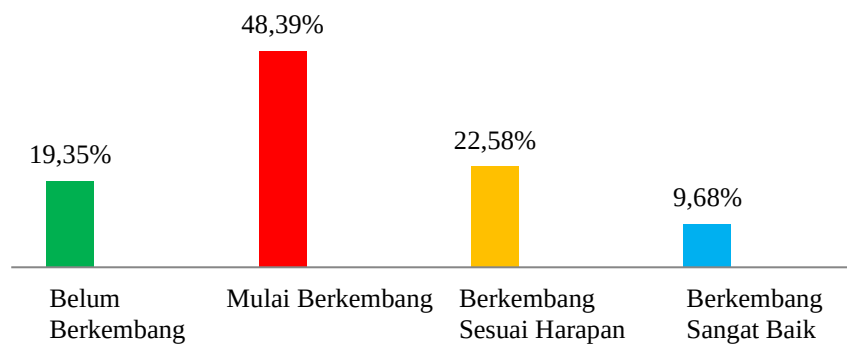
Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Pengamatan ini dilakukan bulan Juli 2022 pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran yang mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru mengkomunikasikan tema, yaitu Tentang Diri sendiri dengan sub tema Aku. Guru melakukan tanya jawab tentang diri sendiri. Kemudian guru menjelaskan kegiatan melukis menggunakan LKA pada majalah masing-masing anak. Pada saat kegiatan melukis masih banyak anak yang meminta bantuan guru dalam menuangkan idenya dan pemilihan warna kurang bervariasi serta belum bisa mengkomunikasikan hasil karya serta tidak sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dari proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut dapat dikatakan kreativitas anak masih belum berkembang dengan baik. Anak masih bergantung serta meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas. Data dibawah ini diperoleh dari aspek kreativitas yang berhasil dicapai oleh anak. Prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas diperoleh sebesar 48,87% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB). Dari hasil tersebut dapat diperjelas melalui tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kreativitas Melukis Anak Pratindakan

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	6 anak	19,35%
2	Mulai Berkembang (MB)	15 anak	48,39%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7 anak	22,58%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3 anak	9,68%

Dari Tabel 3 di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian kreativitas melukis dari 31 anak yang mendapat kriteria nilai Belum Berkembang (BB) sebanyak 6 anak dikarenakan anak tersebut usianya paling muda diantara teman yang lain, yang setiap kegiatan masih membutuhkan bantuan guru. yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) sebanyak 15 anak yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 7 anak dan yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 3 anak, anak tersebut sudah bisa mengkombinasikan bahan yang ada dalam menciptakan dan menghasilkan karya yang bervariasi, sudah mampu membuat hasil karya sendiri serta sudah mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dalam membuat lukisan. Dari kondisi tersebut dapat digambarkan melalui grafik berikut ini.



Gambar 1. Rekapitulasi Kreativitas Melukis Anak Pra-Tindakan

Dari Gambar 1 di atas dapat dikatakan bahwa pencapaian kreativitas melukis dari 31 anak yang mendapat kriteria nilai Belum Berkembang (BB) sebesar 19,35%, yang mendapat nilai Mulai Berkembang (MB) sebesar 48,39%, yang mendapat nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 22,58%, dan yang mendapat nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 9,68% sehingga kreativitas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB).

Berdasarkan data di atas, keadaan tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan tindakan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan media karet gelang, dengan menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru menggunakan bahan yang bervariasi serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan minat anak. Kegiatan melukis dengan media karet gelang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran.

Siklus I

Penelitian tindakan pada siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Rabu, 7 September 2022, Pertemuan ke-2 pada hari Kamis, 15 September 2022, pertemuan ke-3 pada hari Jumat, 23 September 2022. Tema yang diajarkan pada siklus I adalah Diri Sendiri dengan sub tema Tubuhku.

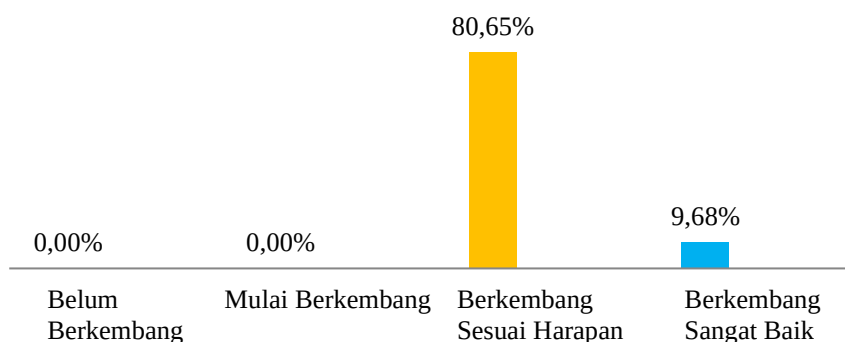
Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 7 September 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu diri sendiri dengan sub tema Tubuhku. Tindakan yang dilakukan adalah melukis dengan media karet gelang yang sudah disediakan oleh guru, selain itu juga disediakan berbagai macam alat yang digunakan yaitu kertas bidang dasaran berupa kertas HVS, pewarna, karet gelang, dan palet. Anak dibebaskan untuk membuat lukisan dari bahan yang sudah disediakan serta anak bebas melukis dengan karet gelang sampai bidang dasarnya penuh. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu diriku sendiri dengan sub tema Panca Indra. Pada pertemuan ke-2 ini bahan yang disediakan ditambah dengan warna yang lain agar anak lebih bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan warna yang sudah disediakan oleh guru. Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Jumat, 23 September 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Diri Sendiri sub tema Kesukaanku. Tindakan yang dilakukan di pertemuan ke-3 adalah melukis dengan media karet gelang dengan 3 warna. Pada pertemuan ke-3 ini bahan yang disediakan ditambah dengan 3 warna agar anak lebih bisa mengeksplorasi dan mengkombinasikan warna yang sudah disediakan oleh guru.

Dari grafik hasil observasi kreativitas melukis dengan media karet gelang anak Siklus I pertemuan ke- 1 sampai dengan ke-3 terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Dikarenakan adanya kegiatan yang lebih bervariasi dengan menambahkan warna dan pola yang dibuat sehingga kreativitas anak meningkat. Prosentase hasil capaian dari siklus I dari pertemuan ke-1 sampai dengan pertemuan ke-3 diperoleh hasil prosentase rata-rata sebesar 71,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil tersebut untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Pratindakan Rekapitulasi Kreativitas Melukis Anak dengan Media Karet Gelang Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	-	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	25 anak	80,65%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	6 anak	19,35%

Dari tabel rekapitulasi data kreativitas anak siklus I di atas anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) sudah tidak ada karena anak sudah bisa melukis dengan media karet gelang anak tetapi hasilnya belum sesuai dengan yang diinginkan masih banyak yang sudah mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan tetapi hasilnya belum maksimal. Sedangkan anak yang mendapat kriteria nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 25 anak. Sedangkan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 6 anak. Hal ini dikarenakan anak tersebut sudah mampu secara mandiri membuat lukisan dengan media karet gelang yang sudah disediakan dan mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya serta menghasilkan karya yang bervariasi dan sesuai dengan ide masing-masing anak yang orisinal. Dari hasil pengamatan pada siklus I diperjelas melalui gambar grafik di bawah ini.



Gambar 2. Rekapitulasi Kreativitas Melukis Anak dengan Media Karet Gelang Siklus I

Dari data diatas diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebesar 80,65% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebesar 19,35%, Jadi pada siklus I kreativitas anak meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Tetapi hasil yang diperoleh tidak mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakai bersama sebesar 80% untuk itu peneliti dan mitra kolaborasi sepakat untuk melaksanakan siklus lanjutan.

Setelah diadakannya refleksi, siklus I memberikan informasi bahwa kegiatan melukis dengan media karet gelang menggunakan bidang dasaran berupa kertas HVS, palet, karet gelang

dan pewarna memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kreativitasnya mengemukakan ide-ide dalam membuat hasil karya lukisan yang sesuai dengan keinginan anak. Adapun kendala-kendala yang dihadapi pada pelaksanaan siklus I antara lain karena pada pertemuan pertama guru hanya menyediakan media karet gelang dengan pewarna sedikit saja, sehingga anak kurang bisa mengeksplorasi kegiatan melukis. Pembelajaran siklus I anak belum bisa mengkombinasikan warna yang ada, anak hanya memilih warna yang disukainya sehingga kurang harmonisasi terutama pada komposisi warna. Pada saat melakukan kegiatan melukis dengan media karet gelang menggunakan bidang dasaran kertas HVS tidak maksimal karena bidang dasaran terlalu tipis, mudah sobek dan juga tidak menarik untuk anak.

Berdasarkan hasil tersebut, rencana kegiatan siklus II disusun untuk lebih mengoptimalkan bahan serta bidang dasaran yang digunakan. Pada pelaksanaan siklus II akan dilakukan perbaikan dengan (a) guru menyediakan botol bekas yang bervariasi, (b) bahan yang digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak ditambah, yang semula menggunakan pewarna hanya 3 warna ditambah menjadi beberapa warna, (c) bidang dasaran yang digunakan untuk kegiatan meningkatkan kreativitas anak diganti, yang semula menggunakan bidang dasaran kertas HVS diganti dengan menggunakan kertas gambar/kertas asturo. Hal tersebut agar hasil karya anak lebih maksimal dan tidak mudah sobek dan lebih menarik untuk anak.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 pada hari Rabu, 5 Oktober 2022, pertemuan ke-2 pada hari Kamis, 13 Oktober 2022, pertemuan ke-3 pada hari Jumat, 21 Oktober 2022. Tema yang akan digunakan pada siklus II berbeda dengan siklus I yaitu Kebutuhanku dengan sub tema Pakaian.

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Rabu, 5 Oktober 2022. Tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Kebutuhanku dengan sub tema Pakaian. Tindakan yang dilakukan pertemuan ke-1 adalah melukis abstrak motif baju. Anak dibebaskan untuk melukis seperti yang dilihatnya dengan karet gelang. Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Oktober 2022. Pada pertemuan ke-2 tema pembelajaran yang akan disampaikan yaitu Kebutuhanku dengan sub tema Makanan Kesukaan. Tindakan yang dilakukan di pertemuan ke-2 adalah melukis dengan media karet gelang. Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari Jumat, 21 Oktober 2022, guru melakukan tanya jawab mengenai tema Kebutuhanku dan sub tema Rumah.

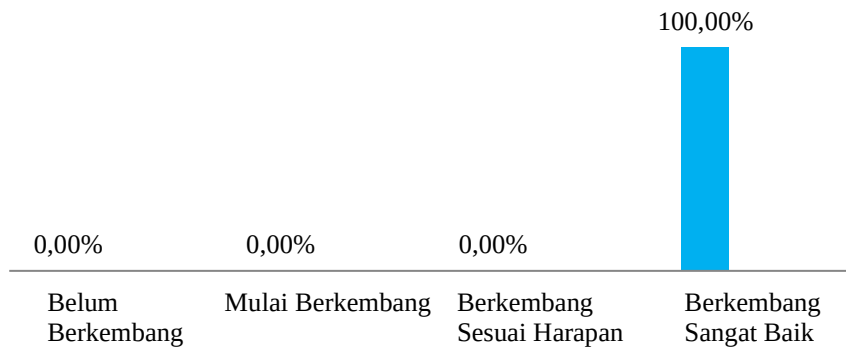
Prosentase hasil capaian dari siklus II dari pertemuan ke -1 sampai dengan pertemuan ke-3 diperoleh hasil prosentase rata-rata sebesar 84,73% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil tersebut untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Pratindakan Rekapitulasi Kreativitas Melukis Anak dengan Media Karet Gelang Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Belum Berkembang (BB)	-	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	-	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	-	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	31 anak	100%

Dari tabel rekapitulasi data kreativitas anak siklus II di atas anak dengan kriteria Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) tidak ada, Sedangkan anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 31 anak. Hal ini dikarenakan anak tersebut sudah mampu secara mandiri membuat lukisan dengan media

karet gelang yang sudah disediakan dan mampu mengkomunikasikan dan mengembangkan idenya serta menghasilkan karya yang bervariasi dan sesuai dengan ide masing-masing anak yang orisinal. Serta dalam membuat hasil karya komposisi warna bagus dan rapi. Dari hasil pengamatan pada siklus II dijelaskan melalui gambar grafik di bawah ini.



Gambar 3. Rekapitulasi Kreativitas Melukis Anak dengan Media Karet Gelang Siklus II

Dari data diatas di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki Berkembang Sangat Baik (BSB) Sebesar 100%. Jadi pada siklus II kreativitas anak meningkat pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Melalui perbaikan yang dilakukan, akhirnya kreativitas anak pada siklus II sudah mampu mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% sehingga tindakan dalam penelitian ini dihentikan.

Pembahasan

Pada kegiatan tindakan siklus I diketahui beberapa kendala yang menyebabkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis dengan media karet gelang belum banyak peningkatan. Penyebabnya adalah kurangnya dorongan atau motivasi kepada anak sebelum kegiatan dilaksanakan. Akibatnya anak tidak tertarik dalam mengikuti kegiatan melukis dengan media botol bekas, terbukti masih ada anak yang awalnya terpaksa mengikuti kegiatan tersebut. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan bebas dari ejekan.

Anak kreatif biasanya dianggap berbeda dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan kreativitas anak. Peningkatan ini karena anak melakukan kegiatan melukis dengan media karet dengan senang dan tidak takut salah. Anak tidak enggan lagi mengikuti kegiatan melukis dengan media karet, karena melukis merupakan kesenangan mereka. Karena hampir setiap hari anak melakukan aktivitas ini untuk bercerita dengan orang lain. Aktivitas kegiatan melukis dengan media karet pada anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen dapat membantu anak untuk mengungkapkan kreativitas anak. Melalui aspek yang diamati (kelancaran, keaslian, keterperincian, kerapian dan keharmonisan) dapat diketahui kelancaran anak dalam membuat berapa banyak lukisan, kemampuan anak menceritakan/ menjelaskan hasil gambarnya dengan bahasa anak sendiri, apakah gambar anak adalah asli buatan anak atas dasar pikiran mereka sendiri atau meniru teman baik sebagian maupun seluruhnya, apakah anak menunjukkan kemampuan menjelaskan tentang pengembangan ide/gagasan anak setelah melihat hasil gambar mereka sendiri. Melalui aktivitas kegiatan melukis dengan media karet as diketahui bahwa anak yang awalnya tidak mau berbicara dengan guru

menjadi berani dan mau berbicara dengan guru. Bagi anak yang tidak mau melukis, dengan diawali melukis dengan media karet menjadi senang membuat lukisan di atas kertas. Kegiatan atau aktivitas melukis bagi anak adalah media berekspresi dan berkomunikasi yang dapat menciptakan suasana aktif, asyik, dan menyenangkan (Darlia & Saranani, 2019).

Penelitian tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan hasil bahwa aktivitas kegiatan melukis dengan media karet dapat meningkatkan kreativitas anak. Proses kegiatan seperti ini sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti yaitu anak-anak mau melakukan kegiatan melukis dengan media karet bekas dengan senang dan tidak terpaksa. Motivasi dari guru, kalimat atau kata-kata positif dari guru, suasana senang, dan pemberian kebebasan pada anak dalam kegiatan melukis dengan media karet dapat meningkatkan kreativitas anak.

Dari hasil yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus 2 menunjukkan peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

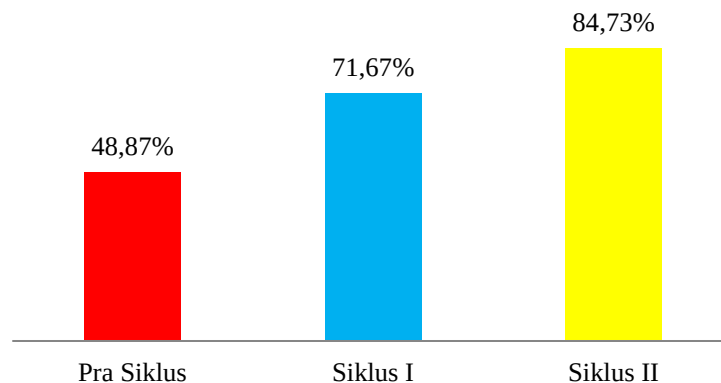
Tabel 6. Prosentase Rata-Rata Anak pada Kegiatan Melukis dengan Media Karet Bekas

No	Kegiatan	Prosentase	Kriteria
1	Pra Siklus	48,87%	Mulai Berkembang (MB)
2	Siklus 1	71,67%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	Siklus II	84,73%	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari data tabel diatas menerangkan bahwa pada saat pra siklus dalam 1 kelas prosentase rata-rata anak sebesar 48,87% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak tentang kegiatan melukis sangat rendah hal ini dikarenakan kegiatan di TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran masih belum bervariasi, anak hanya disuruh melukis dengan memakai media LKA dan crayon, anak cenderung bosan saat mengikuti kegiatan karena pembelajaran monoton dan kreativitas anak masih rendah.

Setelah peneliti dan mitra kolaborasi bersepakat untuk mengadakan perbaikan pada siklus I yaitu dengan menerapkan kegiatan melukis dengan media karet gelang sebagai sarana peningkatan kreativitas anak maka hasil yang diperoleh pada siklus I meningkat yaitu sebesar 71,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada saat pelaksanaan siklus I antusias anak saat mengikuti kegiatan melukis meningkat tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama yaitu 80%. Untuk itu peneliti bersama mitra kolaborasi mengadakan siklus lanjutan yaitu siklus II, dengan pembelajaran dan kegiatan yang sama yaitu kegiatan melukis dengan media karet gelang tetapi dengan berbagai pilihan warna yang bervariasi sehingga anak sangat antusias dan tertarik melakukan kegiatan tersebut hal ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai dalam penelitian di siklus II prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 84,73%. Dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari hasil prosentase rata-rata tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu seperti Rahmawati et al. (2018) dan Sari (2015) yang menunjukan bahwa media sejenis untuk melukis berpotensi efektif meningkatkan kreativitas. Penggunaan benda-benda yang ada di sekitar anak sangat mudah dimanfaatkan (Handayani, Wijaya & Lestarinigrum, 2021).



Gambar 4. Presentase Rata-Rata Anak pada Kegiatan Melukis dengan Media Karet Gelang

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa kegiatan dari tiap siklusnya prosentase rata-rata yang diperoleh anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan, untuk itu peneliti telah berhasil dan mencapai indikator yang disepakati bersama dan terbukti bahwa melukis dengan media karet gelang dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai kreativitas melukis anak usia dini melalui media karet gelang dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kreativitas melukis anak usia dini yang menggunakan media karet gelang lebih tinggi daripada kreativitas melukis anak usia dini tanpa menggunakan media. Berdasarkan data empiris yang diperoleh saat pra siklus dalam 1 kelas presentase rata-rata anak sebesar 48,87% dengan kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) Setelah peneliti dan mitra kolaborasi bersepakat untuk mengadakan perbaikan pada siklus I yaitu dengan menerapkan media karet gelang sebagai sarana peningkatan kreativitas anak maka hasil yang diperoleh pada siklus I meningkat yaitu sebesar 71,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati bersama yaitu 80%. Untuk itu peneliti bersama mitra kolaborasi mengadakan siklus lanjutan yaitu siklus II, dengan pembelajaran dan kegiatan yang sama yaitu melukis dengan media karet gelang tetapi dengan berbagai pilihan warna yang bervariasi sehingga anak sangat antusias dan tertarik melakukan kegiatan tersebut hal ini terbukti dengan adanya hasil yang dicapai dalam penelitian di siklus II prosentase rata-rata anak dalam 1 kelas sebesar 84,73%. Dengan kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dari tiap siklus, prosentase rata-rata yang diperoleh anak dalam 1 kelas mengalami peningkatan, untuk itu peneliti telah berhasil dan mencapai indikator yang disepakati bersama dan terbukti bahwa melukis dengan media karet gelang dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Kemala Bhayangkari 70 Masaran Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2022). Peningkatan kreativitas melukis melalui media cotton bud pada anak kelompok B TK Pertiwi Karangasem. *Didaktika*, 2(1), 75-83. <https://doi.org/10.17509/didaktika.v2i1.52703>

- Darlia, D., & Saranani, M. S. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.36709/jrga.v2i2.8357>
- Firasaty, O. (2017). *Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Limbah di PAUD Islamic Centre Kabupaten Brebes*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/30346/>
- Handayani, E. S., Wijaya, I. P., & Lestaringrum, A. (2021). Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan melukis memanfaatkan bahan bekas. *Pernik: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 93-104. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5338>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Hawadi, A. R. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Nurhayati, R., & Kariningrum, E. D. (2012). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan kreativitas anak prasekolah di TK Negeri Pembina Desa Jabon Mojoanyar Mojokerto. *Medica Majapahit*, 4(2), 47-54. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/205>
- Rahmawati, N. A., Hadiyah, H., & Syamsudin, M. M. (2018). Peningkatan kreativitas melalui melukis dengan mixed media pada anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016, *Kumara Cendekia*, 6(2), 120-126 <https://doi.org/10.20961/kc.v6i2.35117>
- Rifai, A., & Anni, C. T. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Rosmiati, A. (2011). Media pembelajaran visual seni rupa pada anak PAUD/TK. *GELAR: Jurnal Seni Budaya*, 9(2), 1-30. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/view/1389/1367>
- Sari, A. P. (2015) Upaya Meningkatkan Motorik Halus pada Anak melalui Kegiatan Melukis pada Kelompok A di TK 02 Kaling Tasikmadu Karanganyar. (Artikel Publikasi Ilmiah) Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/37236/>
- Sulastri, N. M., & Astuti, F. H. (2021). Pengaruh permainan kolase terhadap kreativitas pada anak usia 5-6 tahun. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 1175-1182 <https://doi.org/10.33394/realita.v6i1.3862>
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Grup (Kencana).
- Widiastuti, C., & Kristanto, M. (2015). upaya meningkatkan kreativitas seni rupa anak TK melalui kegiatan batik celup pada kelompok A di TK Arum Tegalwangi 26-31 Tegal. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 45-58. <https://doi.org/10.26877/paudia.v4i1.1658>
- Yoni, A. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.